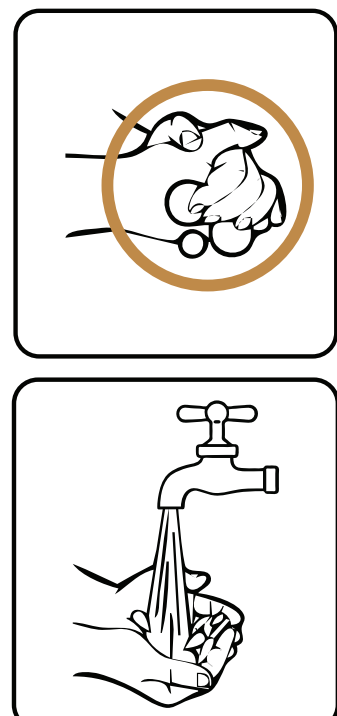


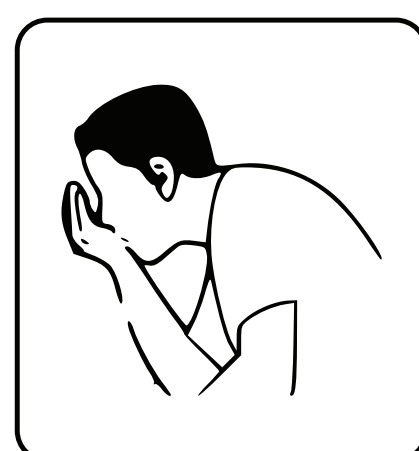
Tata Cara Wudhu

Berniat wudhu didalam hati, dan mengucapkan: Bismillah, kemudian membasuh kedua telapak tangan.



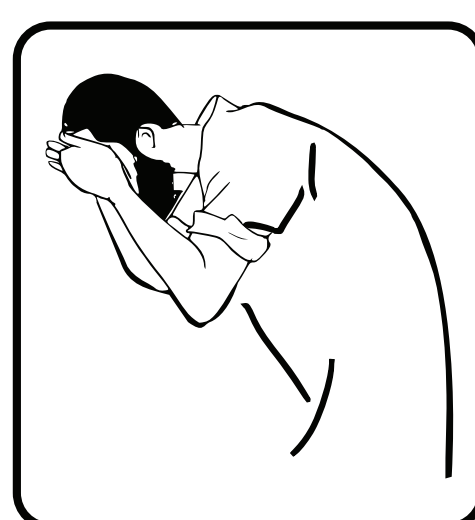
1

Kemudian mengambil air dengan tangan kanan dan berkumur dari air tersebut, dengan (Memasukkan air ke dalam mulut dan menggerak-gerakkannya), lalu membuangnya dengan (mengeluarkan air tersebut dari mulutnya), selanjutnya beristinsyaq, yaitu (menghirup air ke dalam hidung), lalu beristintsar yaitu (mengeluarkan air tersebut dengan meletakkan telunjuk dan ibu jari bagian kiri pada hidungnya).



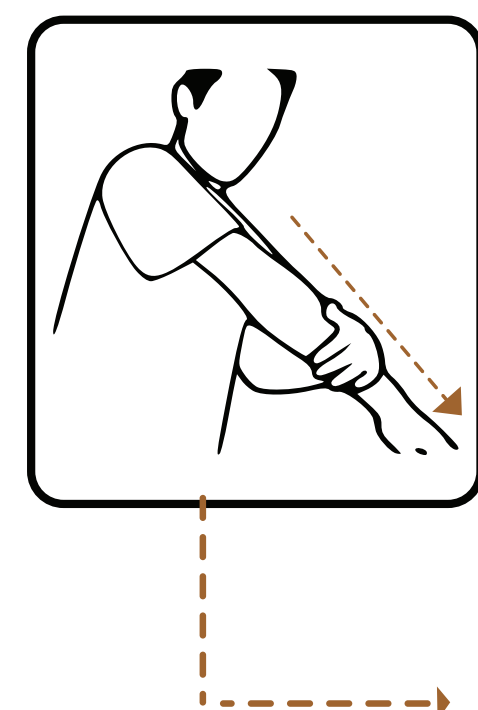
2

Setelah itu membasuh wajah, "Batasan panjangnya: mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga ujung dagu. Sedangkan batasan lebarnya: antara kedua telinga."



3

Kemudian membasuh kedua tangan dari ujung jari sampai siku (masuk dalam basuhan), dimulai dari tangan kanan terlebih dahulu, kemudian tangan kiri.



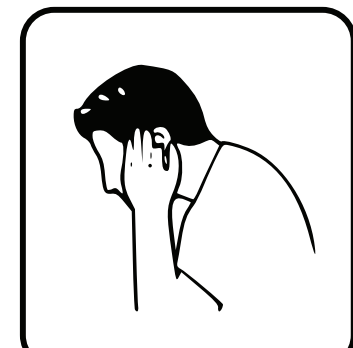
4

Selanjutnya mengusap seluruh kepala dengan kedua tangan, dimulai dari bagian depan hingga belakang kepala, kemudian membalikkannya lagi hingga bagian depan kepala.



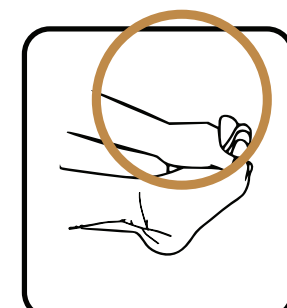
5

Lalu mengusap kedua telinga dengan memasukkan jari telunjuk ke dalam lubang telinga dan menyeka bagian belakangnya dengan ibu jari.



6

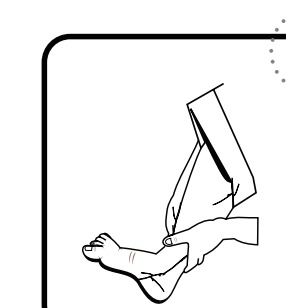
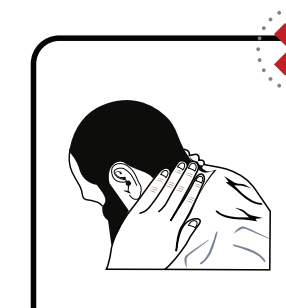
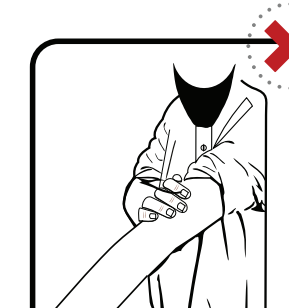
Kemudian membasuh kedua kaki beserta mata kaki.



7

- Hukum menambahkan basuhan pada (anggota wudhu) lebih dari batasan syar'i?

Tidak boleh melebihi basuhan pada anggota wudhu dari batasan syar'i yang telah ditentukan, seperti membasuh lebih dari tiga kali, atau membasuh tangan hingga atas siku sampai lengan, atau membasuh kaki hingga di atas tumit sampai betis, atau mengusap kepala hingga leher.



8

- Setelah selesai wudhu dia mengucapkan doa berikut :

"Asyhadu Allaa Ilaaha Illallah Wahdahu laa Syariikalah, Wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu Wa Rasuluh". Terdapat tambahan doa dalam Sunan Tirmidzi: "Allahummaj'alni Minat Tawwabiina Waj'alni Minal Mutatahhiiriin".

9

- Diantara Pembatal-Pembatal Wudhu, Adalah :

- 1- Keluarnya sesuatu dari kubul atau dubur, seperti kencing, buang air besar, atau kentut.
- 2- Hilangnya akal karena tidur, atau pingsan.
- 3- Makan daging unta.

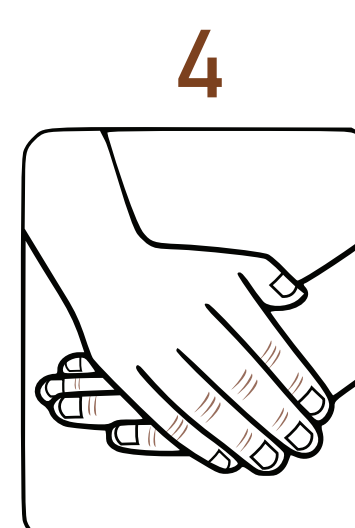
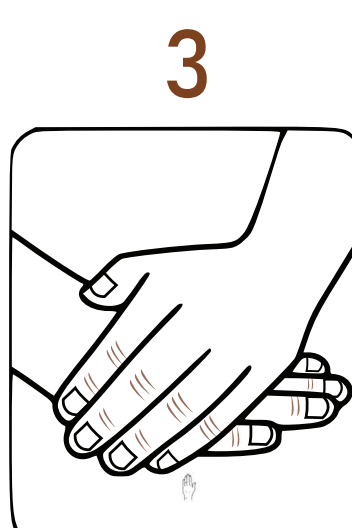
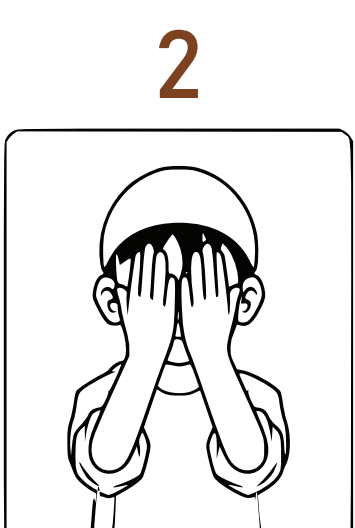
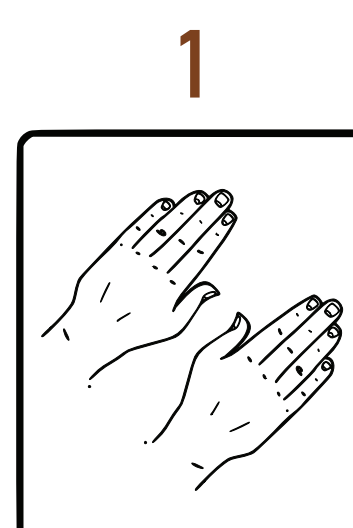
10

Tata Cara Tayamum

Tayamum adalah : pengganti dari (wudhu) yang seharusnya menggunakan air dalam bersuci, jika tidak memungkinkan untuk menggunakan air pada seluruh anggota wudhu atau sebagiannya, baik karena kekurangan air atau takut akan bahaya ketika menggunakannya, maka dalam kondisi ini debu dapat menggantikan posisi air dalam bersuci.

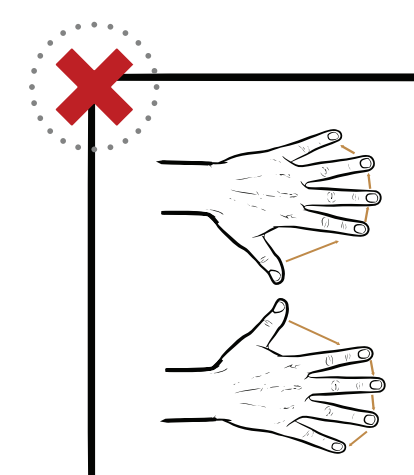
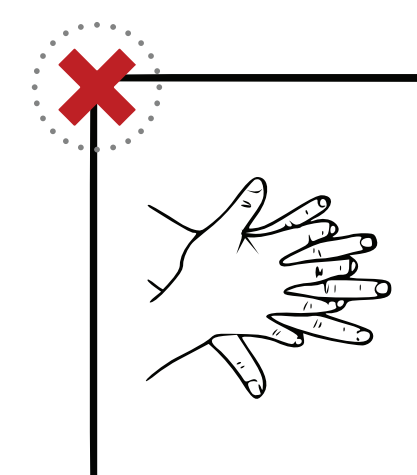
1

Berniat tayamum didalam hati, lalu mengucapkan: Bismillah, kemudian menepuk tanah sekali tepukan dengan kedua telapak tangan, dan mengusapkannya ke wajah, serta kedua punggung tangannya.



2

Tidak disyari'atkan untuk merenggangkan jari-jari tangan ketika menepuk tanah, dan tidak disyari'atkan pula menyela-nyela jari ketika mengusap kedua telapak tangan.



3

Tata Cara Mandi Wajib

Berniat untuk mandi wajib didalam hati, dan mengucapkan: Bismillah, dengan suara liris, kemudian menyiramkan air hingga membasahi seluruh tubuh, dan termasuk didalamnya sela-sela rambut, baik yang lebat ataupun yang tipis, disertai dengan berkumur dan beristinsyaq (yaitu: menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya).

1

- Sebab-Sebab Mandi Wajib :

- 1- Junub, yaitu: keluarnya air mani, baik dengan bersetubuh, atau selainnya, atau karena bertemunya dua kemaluan antara lelaki dan wanita.
- 2- Keluarnya darah haid atau darah nifas.
- 3- Kematian, selain mati syahid.
- 4- Orang kafir masuk islam.

2

Disusun Oleh : Dr. Haitsam Sarhan, Dosen Pengajar Di Masjid Nabawi, Dan Pembina Ma'had As-Sunnah :

mahadsunnah.com

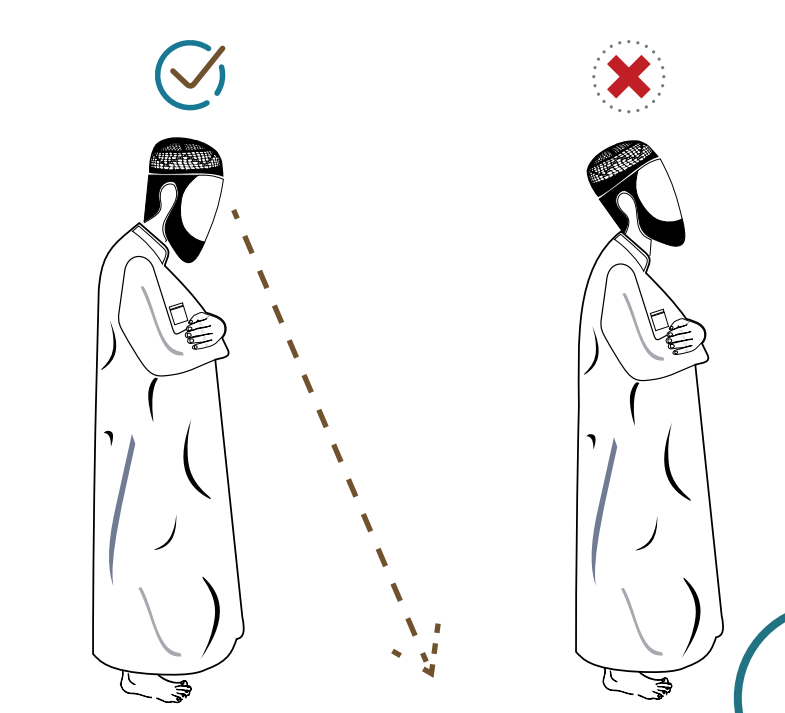


Hak Cipta Dan Distribusi Terbuka Untuk Semua Orang
Untuk melihat terjemahan lainnya silakan kunjungi situs: sarhaan.com, atau melalui kode QR berikut:

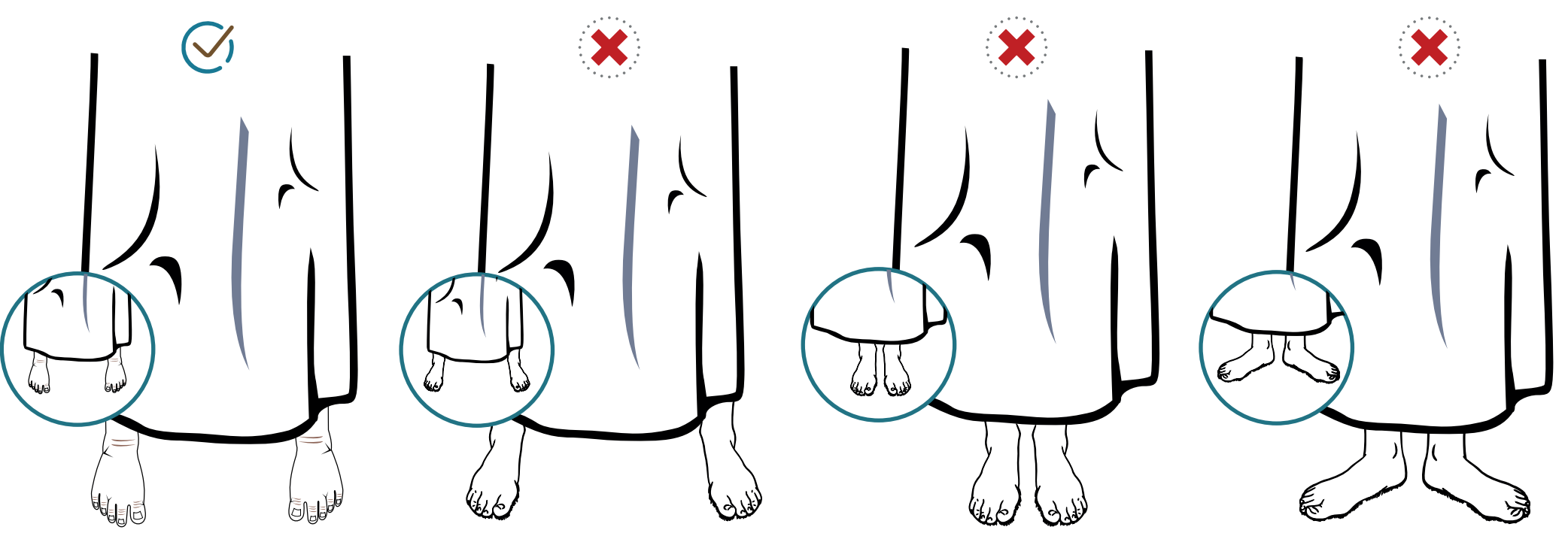
Disunnahkan bagi imam dan yang shalat sendirian untuk menghadap sutrah «pembatas», dan sutrahnya imam merupakan sutrah bagi orang-orang yang shalat dibelakangnya.



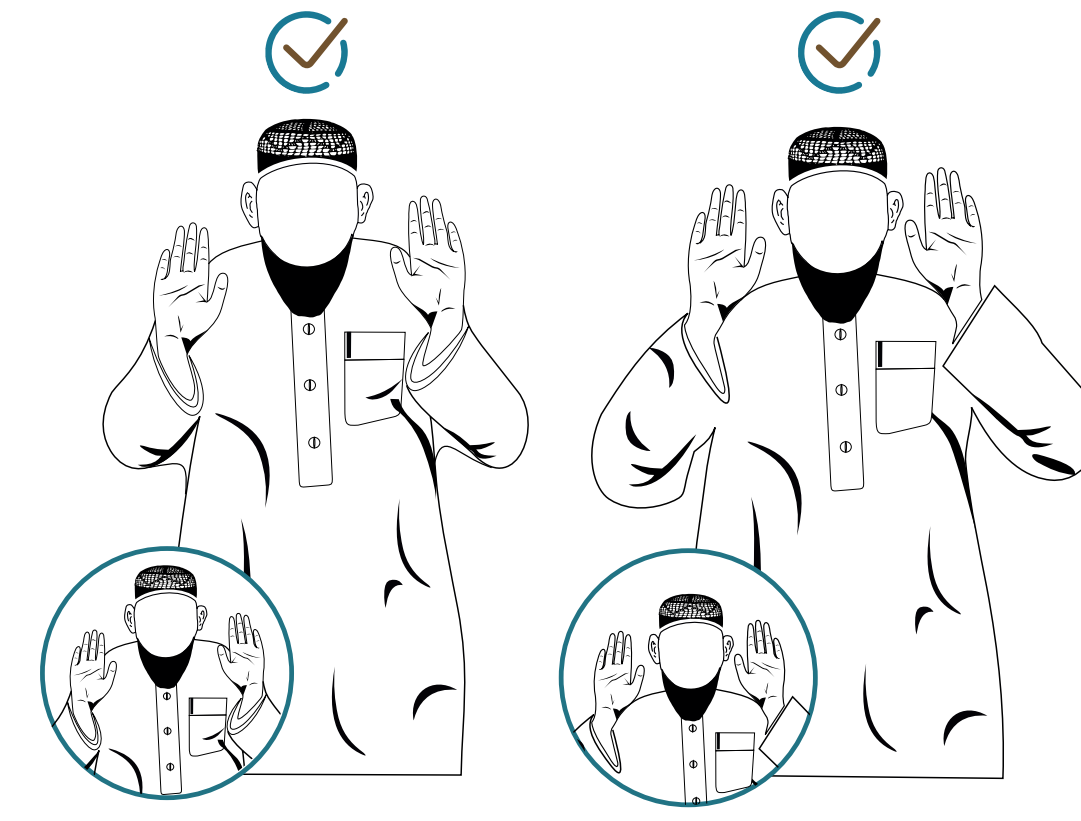
Dan mengarahkan pandangan matanya ke tempat sujud dan tidak berpaling.



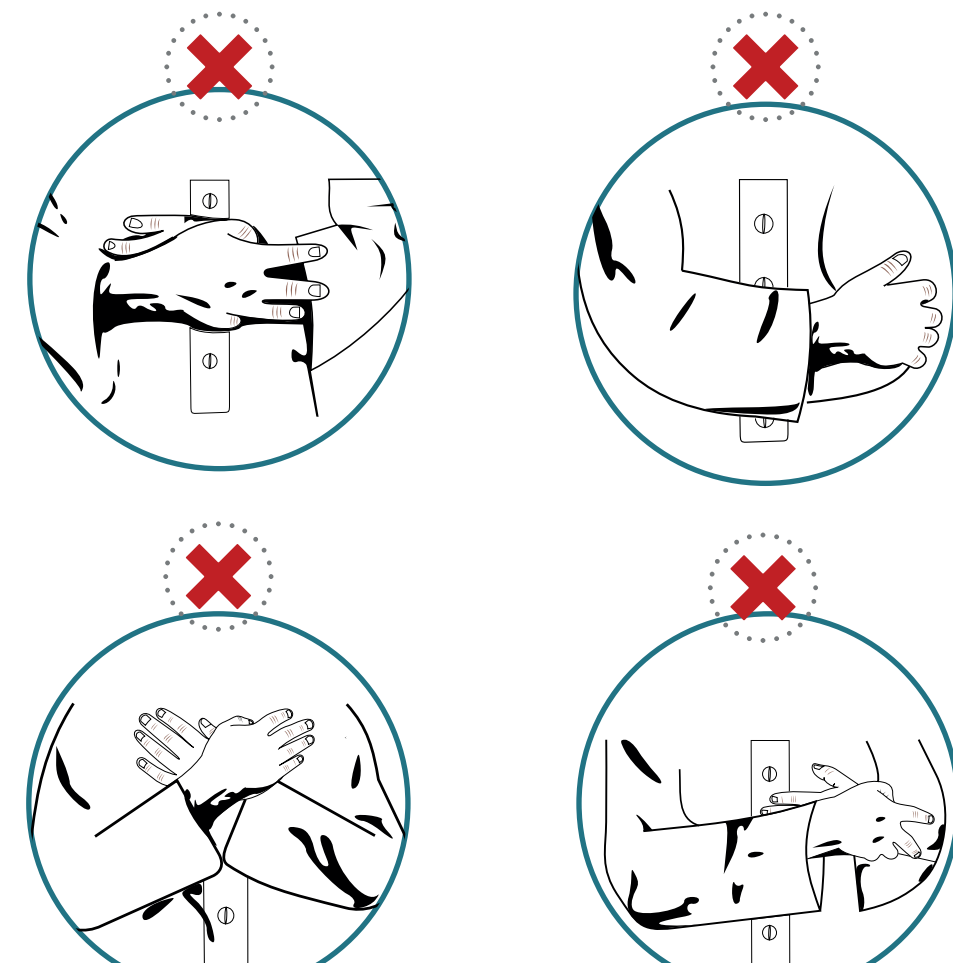
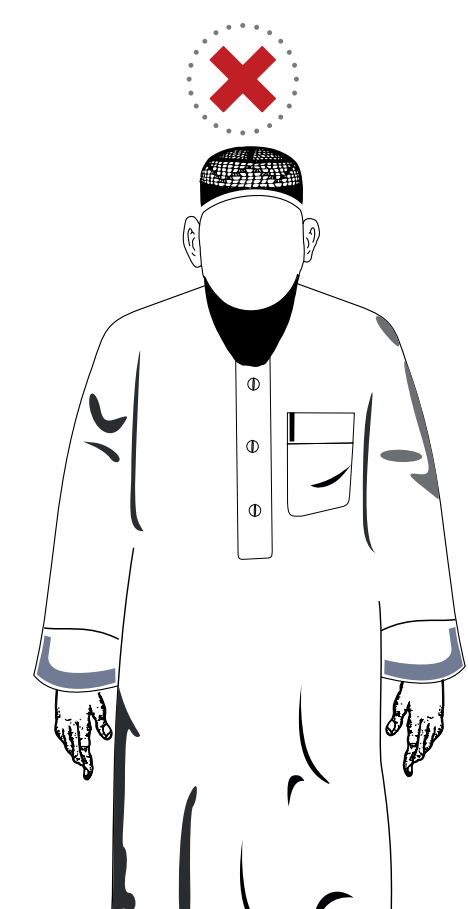
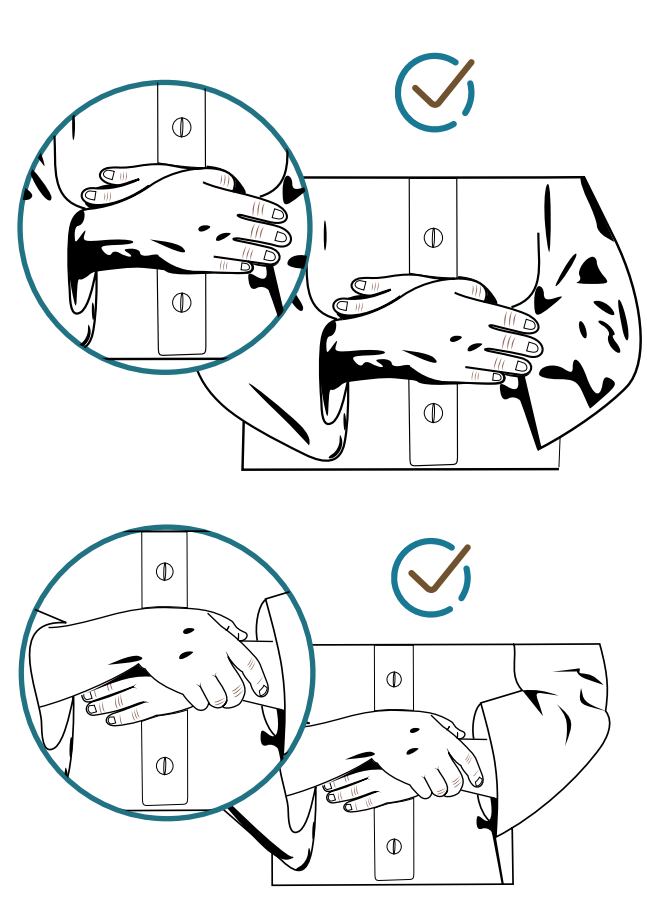
Memposisikan jarak antara kedua telapak kaki sama seperti jarak antara kedua pundaknya, tidak lebih dan tidak kurang, serta meluruskan bagian luar telapak kakinya.



Setelah semua syarat-syarat shalat terpenuhi, dia mengucapkan "Allahu Akbar" dengan mengangkat kedua telapak tangan sambil merapatkan jari-jarinya hingga sejajar dengan kedua telinga atau kedua pundaknya, dan menghadapkan kedua telapaknya ke arah kiblat.



Kemudian meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, pergelangan tangan, dan lengan bawah, "di dadanya" atau dengan cara menggenggam.



Lalu disunnahkan baginya untuk membaca doa istiftah pada rakaat pertama saja. Dan yang lebih utama adalah menganekaragamkan bacaan istiftah sebagaimana yang datang dari sunnah. Di antara bacaan istiftah:

"Subhaanakallahumma Wa Bihamdik Wa Tabaaroka Ismuk Wa Ta'aala Jadduk Wa Laa Ilaaha Ghairuk".

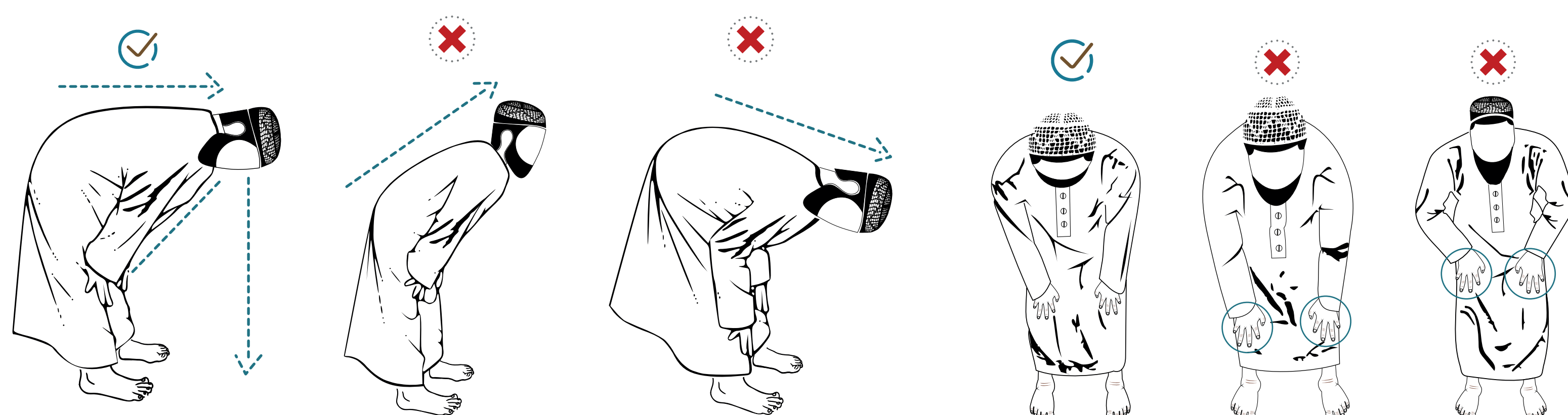
Kemudian membaca ta'awwudz «minta perlindungan» sesuai yang terdapat dalam sunnah, seperti "A'udzu Billahi Minasy Syaithanir Rajim".

Selanjutnya membaca basmalah dan surat Al-Fatihah secara teratur pada ayat-ayatnya, kata-katanya, huruf-hurufnya dan harokat-harokatnya.

Bismillāhir-rahmānir-rahīm (1) Al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn (2) Ar-Rahmānir-rahīm (3) Māliki yaumid-dīn (4) Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in (5) Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm (6) Ṣirāṭalladzina an'amta 'alaihim ghairil-magḍūbi 'alaihim wa laḍ-ḍāllīn (7).

Lalu disunnahkan untuk membaca apa yang mudah baginya dari ayat Al-Qur'an, tanpa diawali dengan ta'awwudz, dan hendaknya membaca basmalah pada setiap awal surat saja.

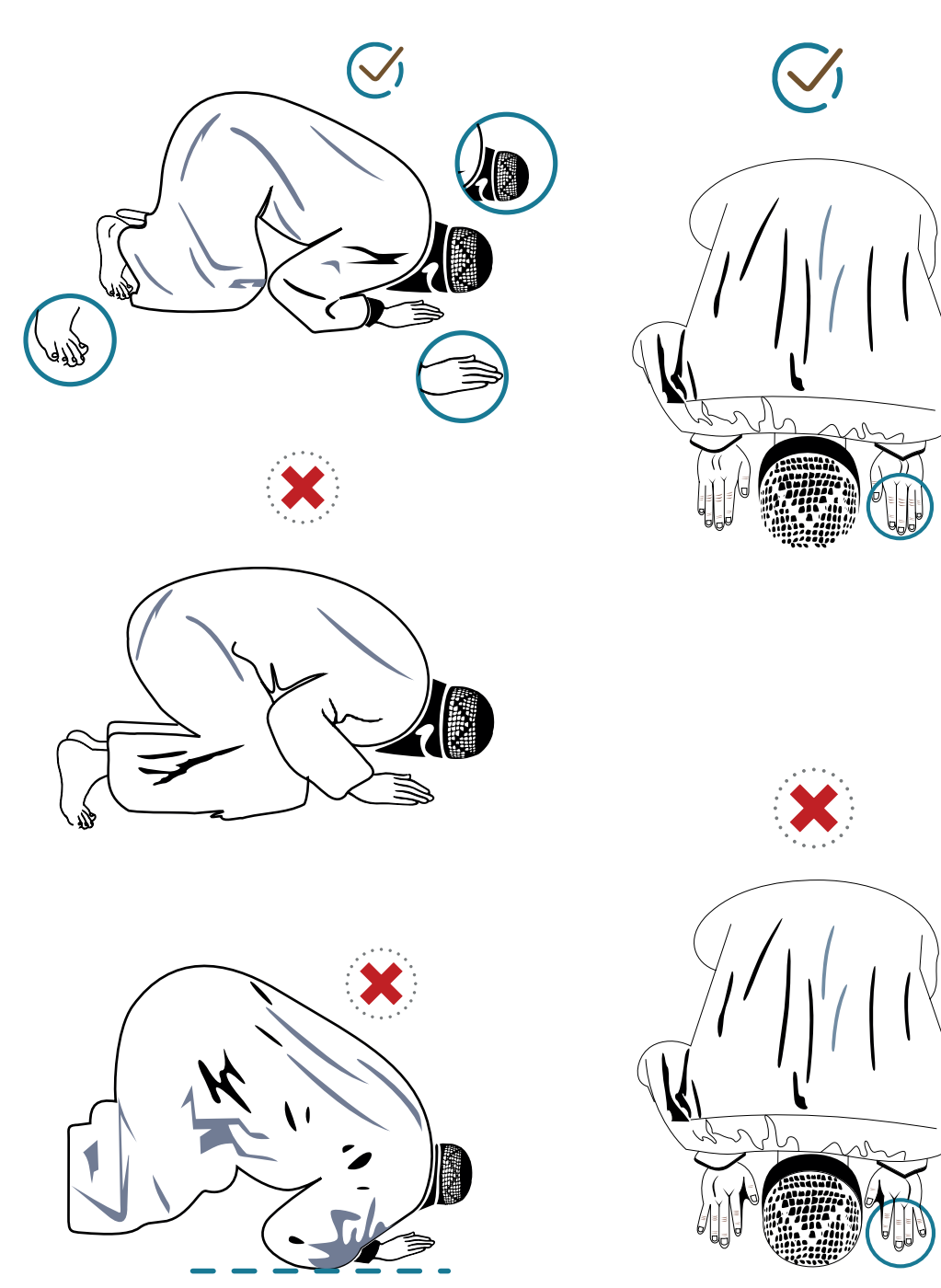
Kemudian mengangkat tangannya sebagaimana yang ia lakukan pada takbirotul ihram, sambil mengucapkan "Allahu Akbar", lalu ruku' dengan menggenggam kedua lututnya dan tidak menekuk sikunya, serta meluruskan punggungnya hingga sejajar dengan kepalanya, dan wajib baginya membaca "Subhaana Rabbiyal 'Adzhim" satu kali, dan disunnahkan untuk menambah bacaan sesuai yang terdapat dalam sunnah.



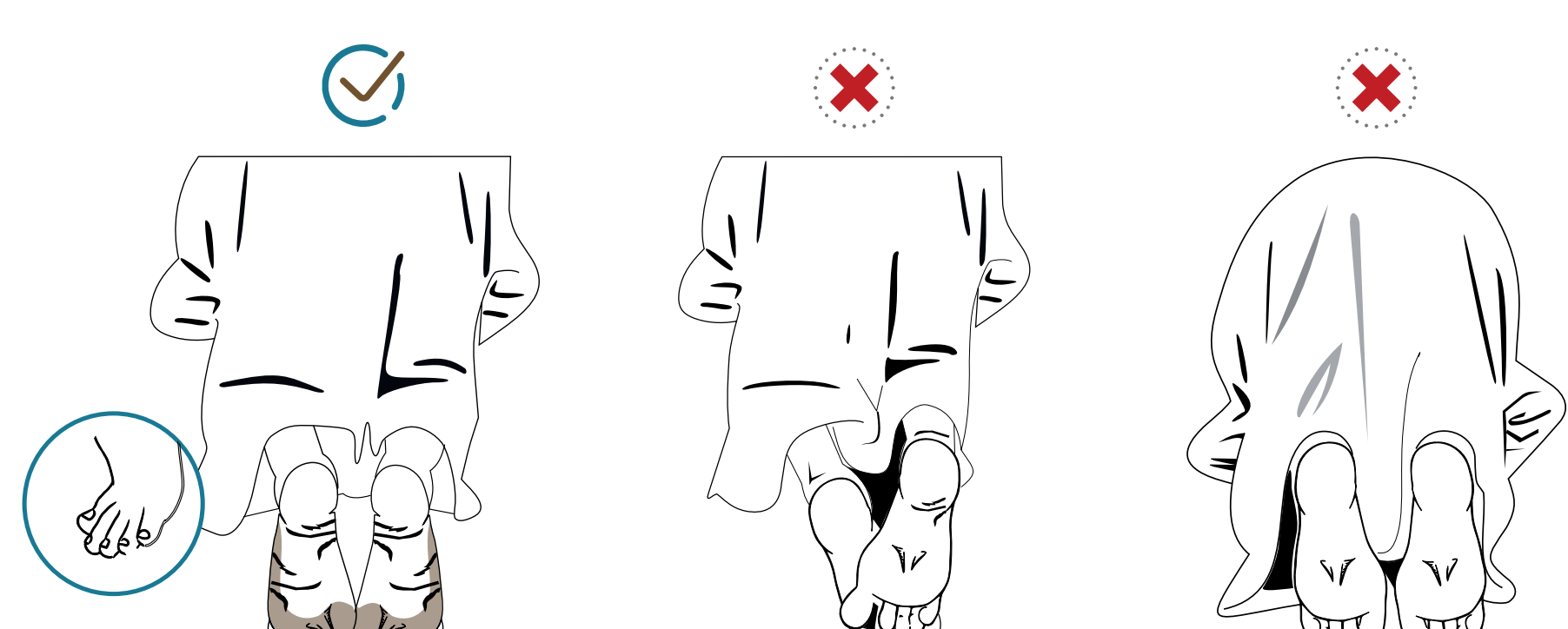
Kemudian ketika bangkit dari ruku' dan sebelum i'tidal mengucapkan: "Sami'allahu Liman Hamidah" «bagi imam dan yang shalat sendirian» disertai dengan mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua telinga atau kedua pundak.

Ketika tubuh telah berdiri tegap dalam kondisi i'tidal, ia mengucapkan: "Rabbana Wa Lakal Hamdu" dan disunnahkan untuk menambah bacaan sesuai yang terdapat dalam sunnah.

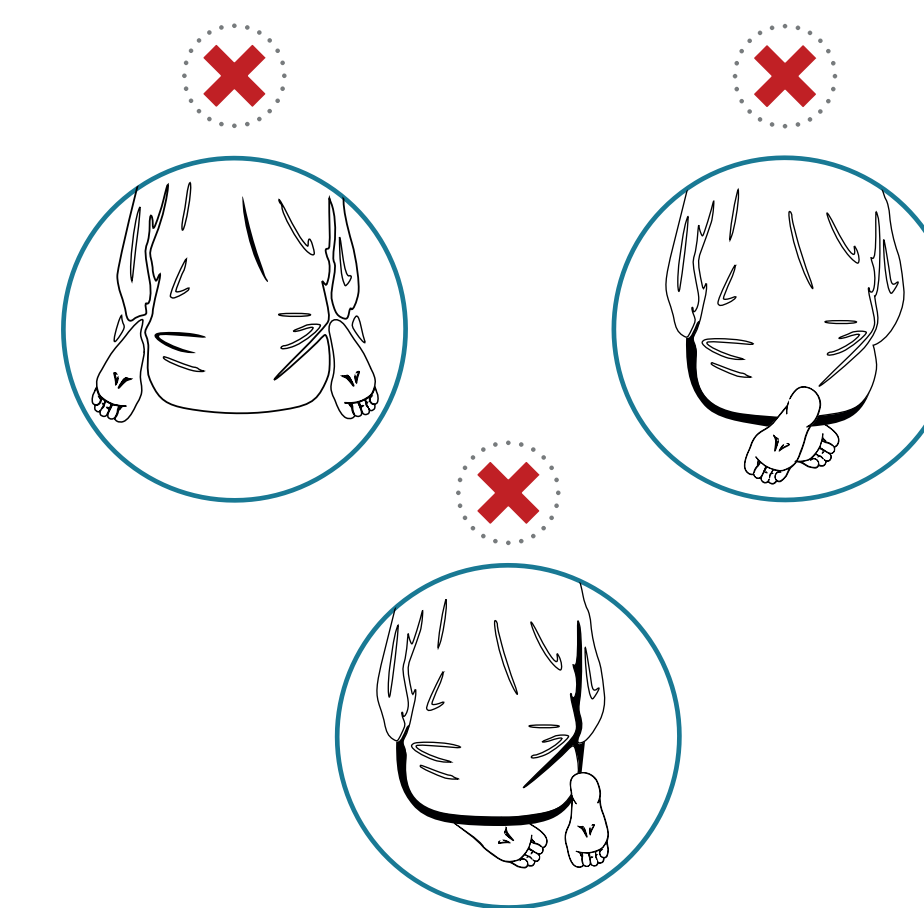
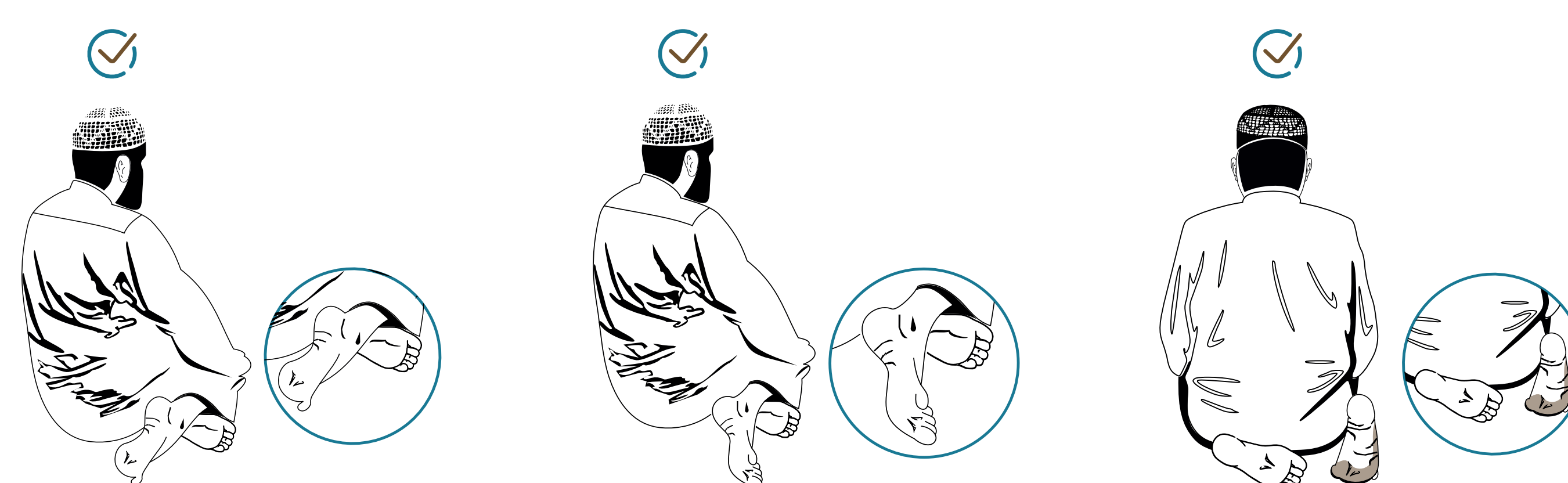
Lalu mengucapkan takbir tanpa mengangkat kedua tangan sambil sujud dengan bertumpu pada tujuh anggota tubuh: Kening, hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan jari-jari telapak kaki. Menjauhkan antara kedua lengan, merenggangkan antara perut dan paha, serta antara paha dan betis, dan mengangkat kedua siku dari tanah.



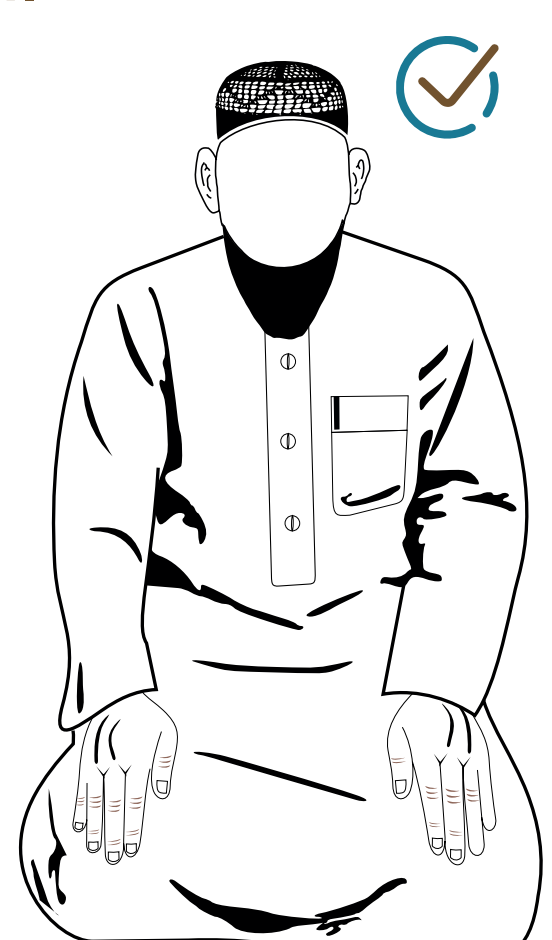
Kemudian diwajibkan mengucapkan "Subhana Rabbiyal 'Ala" dalam sujud satu kali, dan disunnahkan baginya untuk menambah bacaan sesuai yang terdapat dalam sunnah. Dbolehkan baginya untuk berdoa sesuai yang dia sukai, namun yang lebih utama adalah berdoa dengan doa-doa yang terdapat dalam sunnah.



Lalu mengucapkan takbir dan duduk di atas telapak kaki kirinya yang terlentang, dan menegakkan kaki kanannya dengan menjadikan jari jemari kaki bagian dalam diatas tanah, serta menghadapkan ujung jari-jarinya ke arah kiblat. Juga meletakkan telapak tangan pada ujung kedua pahanya. Seraya membaca "Rabighfirl". Duduk seperti ini dilakukan pada setiap sesi dalam shalat kecuali pada rakaat ketiga dan keempat pada tasyahud terakhir, maka ia duduk tawaruk yaitu dengan meletakkan kaki kiri dibawah betis kaki kanan.



Kemudian dia mengucapkan takbir dan sujud kembali untuk yang kedua kali seperti sujud pertama, setelah itu dia mengucapkan takbir lagi untuk berdiri ke raka'at yang kedua dan melakukannya seperti yang dia lakukan pada raka'at pertama, akan tetapi pada raka'at yang kedua ini tidak ada takbiratul ihram dan doa istiftah.



Setelah selesai dari sujud kedua pada raka'at kedua, ia duduk untuk tasyahud awal jika shalatnya terdiri dari 3 dan 4 raka'at, atau untuk tasyahud akhir jika shalatnya terdiri dari 2 raka'at.

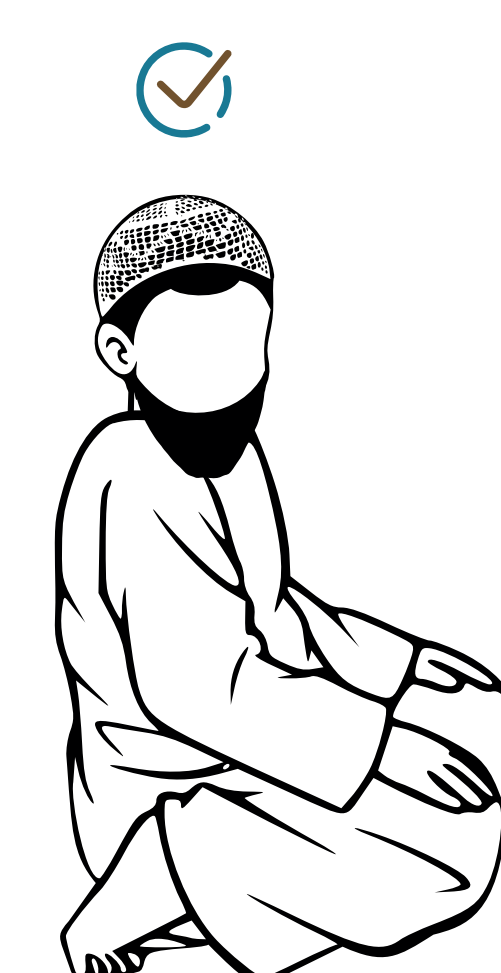
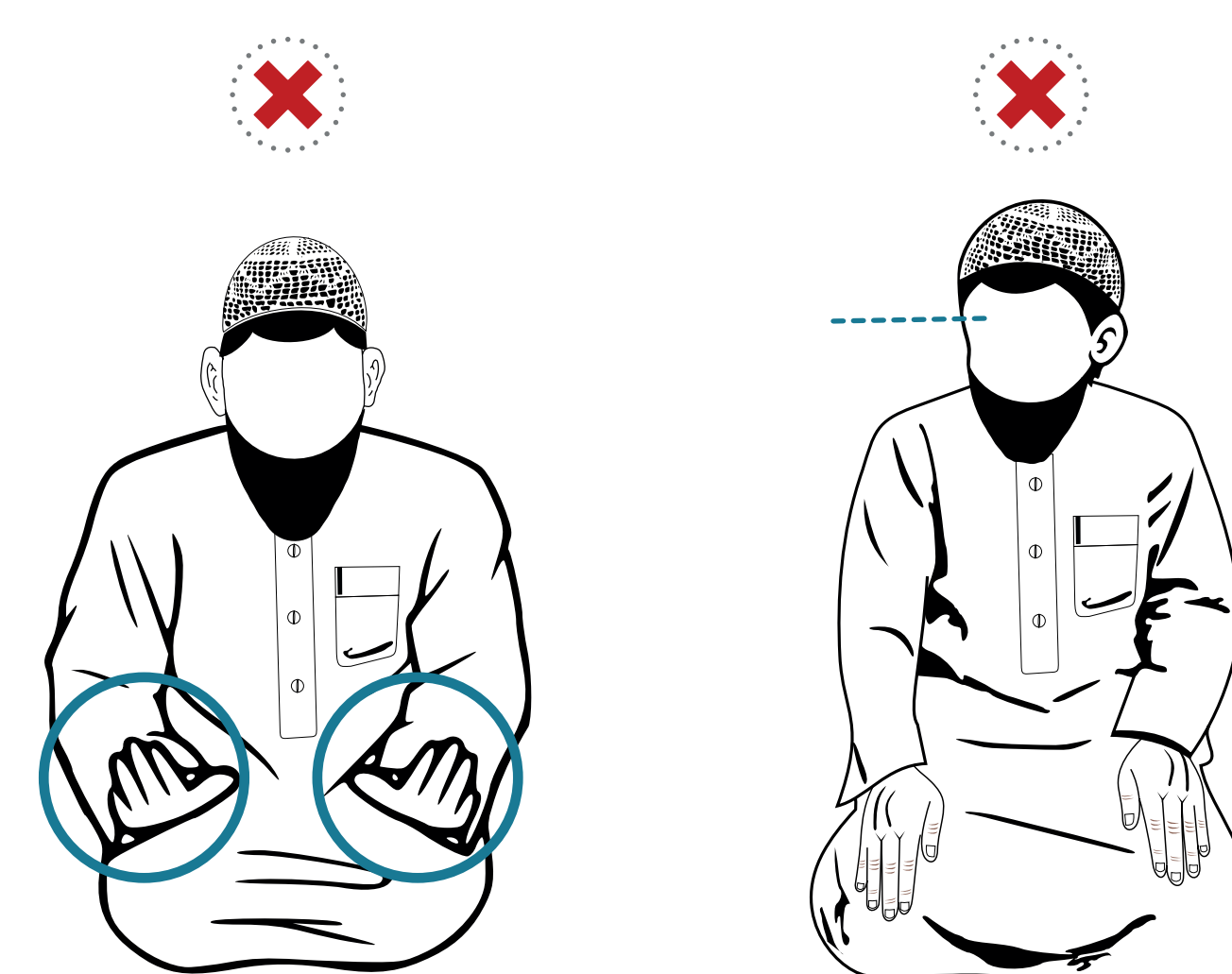
Kemudian ia memberi isyarat dengan jari telunjuk, sembari melingkarkan ibu jari dengan jari tengahnya, dan menggerak-gerakkan jari telunjuknya sambil membaca doa tasyahud.



Pada raka'at terakhir, dia membaca doa tasyahud dan shalawat ibrahimiyah sebagai berikut: "Attahiyyatu lillahi washalawaatu waththayyibat, assalaamu alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wa barokaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahish shaalihin, Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rosuluh, Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad kama shallaita 'ala Ibroohim wa 'ala aali Ibroohim innaka hamiidun majiid, Allahumma baarik 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad kama baarokta 'ala Ibroohim wa 'ala aali Ibroohim innaka hamiidun majiid.

Kemudian meminta perlindungan dari empat perkara, dengan membaca: "Allahumma inni a'udzu bika min 'azabi jahannam wa a'udzu bika min 'azabil qabri, wa a'udzu bika min fitnatid dajjal, wa a'udzu bika min fitnatil mahya wal mamat", kemudian berdoa sesuai yang diinginkannya, namun yang lebih utama dengan apa yang terdapat dalam sunnah. Seperti "Allahumma 'ainni 'ala zikrika wa syukrika wa Husni 'ibaadatika".

Lalu mengucapkan salam dua kali, ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan "assalamualaikum wa rahmatullah" dengan menolehkan kepalanya saja tanpa diikuti dengan pundaknya, juga tanpa menggerakkan kepala dari atas ke bawah, serta tanpa membuka kedua telapak tangan.



Disusun Oleh: Dr. Haitsam Sarhaan, Dosen Pengajar Di Masjid Nabawi Dan Pembina Ma'had As-Sunnah.

mahadusunnah.com

Hak Cipta Dan Distribusi Terbuka Untuk Semua Orang
Untuk melihat terjemahan lainnya silakan buka «sarhaan.com» atau melalui kode QR berikut

